

Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah dilakukannya Vaksinasi COVID-19 di Indonesia

Arief Ibrahim*, Lasmanah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ariefibrahimp4@gmail.com , lasmanah.ina@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the comparison of abnormal returns and trading volume activity before and after the COVID-19 vaccination in Indonesia. The author uses 50 samples of healthcare and banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 7 days before and after the event. The research method used is descriptive method and secondary data analysis with quantitative methods. The test carried out was the Wilcoxon signed rank test with the help of the SPSS 24 program. The results showed that there were differences in Abnormal Return and Trading Volume Activity before and after the COVID-19 Vaccination in Indonesia.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, COVID-19 Vaccination*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah dilakukannya Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Penulis menggunakan 50 sampel perusahaan healthcare dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yaitu 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis data sekunder dengan metode kuantitatif. Pengujian yang dilakukan adalah uji Wilcoxon signed rank test dengan bantuan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah dilakukannya Vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Vaksinasi COVID-19*

A. Pendahuluan

Secara global perekonomian mengalami fluktuasi, yaitu dengan penurunan ataupun kemajuan disetiap negaranya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pantangan atau permasalahan ekonomi. Dari permasalahan tersebut negara dapat dikatakan mengalami perkembangan karena telah melewati permasalahan ekonominya atau negara yang mengalami penurunan karena tidak dapat menyelesaikan permasalahannya.

Pada tahun 2020 muncul permasalahan perekonomian baru yaitu dengan munculnya virus corona atau COVID-19 yang sudah menyebar diseluruh dunia. Pandemi ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat di dunia khususnya pada kesehatan, Pendidikan, serta perekonomian yang membuat aktivitas masyarakat juga terganggu dan dapat menyebabkan kematian (Pane, 2021).

Setelah satu tahun COVID-19 ini berlangsung, beberapa negara melakukan eksperimen dalam pembuatan vaksin untuk COVID-19 yang dimana dapat menciptakan kekebalan tubuh agar masyarakat dapat lebih produktif dalam melakukan aktivitasnya. Vaksin COVID-19 di Indonesia sendiri akan dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021. Pengadaan vaksin dan pelaksanaannya akan dilakukan oleh PT Indofarma (INAF), PT Kimia Farma (KAEF), dan PT Bio Farma (Adrian, 2021).

Berita mengenai vaksinasi ini sudah menyebar sebelum dilakukannya vaksinasi pada tanggal 13 Januari 2021, sehingga cukup mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal. Pada tanggal 4 Januari 2021 terpantau IHSG mengalami fluktuasi ke arah yang positif. Pemberitaan mengenai vaksinasi COVID-19 ini memperlihatkan bahwa adanya reaksi pasar yang positif terhadap dilakukannya vaksinasi di Indonesia.

Menurut (Jogiyanto, 2016), ukuran informasi reaksi pasar umumnya ditinjau lewat timbulnya return yang tidak normal (*Abnormal Return*). *Abnormal Return* akan timbul dari adanya peristiwa dengan informasi yang relevan, dan juga sebaliknya *Abnormal Return* tidak akan didapat jika peristiwa tidak memiliki informasi yang relevan. Return tak normal (*Abnormal Return*) yaitu selisih return yang sebenarnya serta return harapan yang bisa terjadi sebelum informasi resmi dipublikasikan atau ada kebocoran informasi atau juga setelah informasi resmi dipublikasikan (Samsul, 2015). Hasil selisih ini bisa berbentuk selisih yang negatif ataupun selisih yang positif sesuai dengan besaran return realisasi dan return harapan. Biasanya para investor akan melakukan transaksi pada suatu periode peristiwa atau pengumuman dengan harapan mereka akan memperoleh sebuah keuntungan diatas normal. Tapi hal ini tergantung pada peristiwa yang terjadi, jika suatu informasi tersebut adalah informasi yang baik maka reaksi pasar kemungkinan akan positif terhadap informasi itu. Sebaliknya bila informasi tersebut merupakan informasi yang tidak baik kemungkinan pasar nantinya dapat bereaksi negatif.

Volume saham yang diperdagangkan di bursa dapat dikatakan sebagai suatu aliran informasi. Pergerakan pada intensitas perdagangan saham dapat digunakan untuk mengukur respon dari *capital market* yang selanjutnya disebut variabel *trading volume activity* (Suryawijaya & Setiawan, 1998). Dengan adanya sinyal informasi dalam suatu peristiwa, pasar nantinya dapat bereaksi melalui volume perdagangan saham, yang nantinya dapat meningkatkan atau menurun tergantung sinyal yang diberi oleh informasi tersebut.

Jumlah *trading volume activity* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang ditransaksikan dipasar modal, mencerminkan investor percaya terhadap kinerja perusahaan serta pada akhirnya membuat harga saham meningkat (Iin Indarti & Desti Mulyani, 2011). Dengan dilakukannya vaksinasi COVID-19 ke Indonesia ini kemungkinan akan menaikkan *trading volume activity* sebagai bentuk reaksi pasar yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *Abnormal Return* pada perusahaan yang terdaftar di Sektor *Healthcare* dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang terdaftar di Sektor *Healthcare* dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

3. Untuk mengetahui perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang terdaftar di Sektor *Healthcare* dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian studi peristiwa (*event study*), yang dimana studi ini mempelajari sebuah reaksi pasar terhadap peristiwa yang terjadi atau informasi yang diterbitkan sebagai pengumuman (Jogiyanto, 2016). studi peristiwa dapat diukur menggunakan analisis komparatif. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif yang memerlukan sebuah perhitungan secara sistematis yang berfokus pada pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data yang dimana data yang digunakan seperti data keuangan saham perusahaan *healthcare* dan perbankan pada periode penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan *healthcare* dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021. Pada penelitian ini, objek yang diteliti yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan yang dimana digunakan untuk memperoleh data dengan mempelajari teori yang sesuai dengan topik yang nantinya diteliti dengan sumber dari penelitian kepustakaan, dan juga menggunakan metode dokumentasi yang dimana digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dipublikasikan.

Populasi merupakan suatu wilayah yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu dalam suatu objek atau subjek yang digunakan untuk diteliti sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan *healthcare* dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian kecil pada populasi (Arikunto, 2016). Sampel ditentukan oleh peneliti diambil berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti masalah, hipotesis, tujuan dan instrument pada penelitian ini yang mempunyai sumber data sesuai dengan yang dibutuhkan dan dipilih melalui teknik *sampling*. Teknik *sampling* pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling*, jenis *purposive sampling*.

Operasional variabel yaitu objek atau nilai atau sifat yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis guna dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). *Variable* penelitian harus dirumuskan guna menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Menurut (Sugiyono, 2017) kegiatan analisis data yaitu suatu pengelompokan data didasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi datanya didasarkan variabel dari keseluruhan data yang telah terkumpul, menyajikan data dari variabel dan melakukan pengukuran yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah serta menghitung uji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada penelitian ini tahapan analisisnya meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis masing-masing variabel menggunakan *Paired Sample T-test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi α yang ditetapkan pada pengujian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AR_SBLM	AR_SSDH
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00531382	-.00704774
	Std. Deviation	.021806734	.022327370
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.176
	Positive	.144	.087
	Negative	-.138	-.176
Test Statistic		.144	.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, bisa ditinjau jika didapatkan nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) Abnormal Return sebelum sebesar 0.011 serta Abnormal Return sesudah sebesar 0.000. Data dinyatakan normal jika data signifikan lebih dari 0.05. Karena nilai sebelum ($0.011 < 0.050$) dan nilai sesudah ($0.000 < 0.050$) kurang dari 0.05 maka kedua data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA_SBL	TVA_SSDH
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00470344	.00296256
	Std. Deviation	.010408986	.005104227
Most Extreme Differences	Absolute	.326	.281
	Positive	.309	.242
	Negative	-.326	-.281
Test Statistic		.326	.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, bisa ditinjau jika didapatkan nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) *Trading Volume Activity* sebelum sebesar 0.000 serta *Trading Volume Activity* sesudah sebesar 0.000. Data dinyatakan normal jika data signifikan lebih dari 0.05. Karena nilai sebelum ($0.000 < 0.050$) dan nilai sesudah ($0.000 < 0.050$) kurang dari 0.05 maka kedua data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan berdasarkan hasil perhitungan statistik dan perumusan masalah yang ditetapkan. Dalam penelitian ini kedua data transformasi tidak berdistribusi normal, jadi digunakan pengujian non parametrik komparatif dengan memakai metode *Wilcoxon Signed Rank Test* guna menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan atau berhubungan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Abnormal Return

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR_SSDH - AR_SBLM	Negative Ranks	32 ^a	26.81	858.00
	Positive Ranks	18 ^b	23.17	417.00
	Ties	0 ^c		
	Total	50		

a. AR_SSDH < AR_SBLM

b. AR_SSDH > AR_SBLM

c. AR_SSDH = AR_SBLM

Test Statistics ^a	
	AR_SSDH - AR_SBLM
Z	-2.129 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan diatas memperlihatkan bahwa terdapat 32 data *Abnormal Return* yang mengalami penurunan, dengan rata-rata penurunan sebesar 26.81 dengan jumlah penurunan sebesar 858.00. Sedangkan data yang mengalami peningkatan sebanyak 18 data, namun dengan rata-rata peningkatan yang cenderung lebih kecil dari penurunannya, yaitu sebesar 23.17 dengan jumlah 417.00.

Hasil pengujian hipotesis uji *Wilcoxon* memperlihatkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.033. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih rendah dari nilai signifikan ($0,033 < 0,05$) maka bisa disimpulkan jika H_a diterima. Hal ini memperlihatkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara *Abnormal Return* perusahaan *Healthcare* dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadhila A., 2018) dan (Fahrizal A. & Nadia A., 2014) bahwa terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Trading Volume Activity

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA_SSDH - TVA_SBLM	Negative Ranks	31 ^a	27.42	850.00
	Positive Ranks	19 ^b	22.37	425.00
	Ties	0 ^c		
	Total	50		

a. TVA_SSDH < TVA_SBLM

b. TVA_SSDH > TVA_SBLM

c. TVA_SSDH = TVA_SBLM

Test Statistics^a

	TVA_SSDH - TVA_SBLM
Z	-2.051 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa terdapat 31 data *Trading Volume Activity* yang mengalami penurunan, dengan rata-rata penurunan sebesar 27.42 dengan jumlah penurunan sebesar 850.00. Sedangkan data yang mengalami peningkatan sebanyak 19 data, namun dengan rata-rata peningkatan yang cenderung lebih kecil dari penurunannya, yaitu sebesar 22.37 dengan jumlah 425.00.

Hasil pengujian hipotesis uji *Wilcoxon* memperlihatkan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.040. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai signifikan ($0.040 < 0.05$) dapat disimpulkan jika H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* perusahaan *Healthcare* dan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadhila A., 2018) dan (Rizkia Nur & Moh. Didik, 2015) bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Analisis Perbandingan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Vaksinasi COVID-19

Pada uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai signifikan 0.033 yang artinya kurang dari nilai signifikan yang ditentukan ($0.033 < 0.050$) hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19. Hasil pengujian di atas juga menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa dilakukannya vaksinasi COVID-19, yang artinya pasar mendukung peristiwa tersebut kedalam pasar efisien bentuk setengah kuat. (Tandelilin, 2010) berpendapat jika efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat akan terlihat jika suatu pasar dapat menyerap informasi dari satu atau dua peristiwa dengan hasil pengujian Abnormal Return yang signifikan.

Perbedaan yang signifikan pada Abnormal Return sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 dapat terjadi karena beberapa hal. Abnormal Return sebelum dilakukannya vaksinasi COVID-19 bergerak diarah yang positif dikarenakan banyaknya orang yang beranggapan bahwa dilakukannya vaksinasi COVID-19 ini nantinya akan memperbaiki pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang selama satu tahun ke belakang mengalami penurunan akibat COVID-19. Sehingga dengan masyarakat yang sehat dan kembali beraktivitas secara produktif setelah vaksinasi ini, akan membangkitkan rasa kepercayaan didunia usaha yang akan berdampak pada kenaikan permintaan yang nantinya supply akan mengikuti banyaknya permintaan.

Hal ini juga berkaitan dengan harapan para investor pada program vaksinasi ini akan memberikan keuntungan lebih yang akan didapatkan oleh mereka jika permintaan didunia usaha ini naik. Kemungkinan alasan investor menanamkan modalnya pada perusahaan *healthcare* dan perusahaan perbankan karena perusahaan *healthcare* dianggap akan berperan aktif pada program vaksinasi ini dan perusahaan perbankan akan membantu dalam percepatan pemulihan perekonomian nasional dengan menjaga stabilitas sistem keuangannya.

Penurunan pada periode sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 ini diakibatkan oleh informasi baru mengenai vaksinasi COVID-19 yang disampaikan oleh Presiden RI yaitu Bapak Jokowi Dodo pada saat dilakukannya vaksinasi COVID-19 pada tanggal 13 Januari 2021 yang menyatakan bahwa vaksinasi COVID-19 akan dilakukan secara gratis. Hal tersebut membuat para investor beranggapan bahwa jika mereka menanamkan modalnya, maka keuntungan tinggi yang mereka dapatkan pada saat dilakukannya vaksinasi COVID-19 ini tidak akan mereka dapatkan lagi. Hal ini juga dapat diakibatkan oleh perusahaan swasta yang belum mendapatkan izin untuk memperjualbelikan vaksin COVID-19 ini secara bebas sehingga mengakibatkan adanya penurunan pada minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berhubungan dengan vaksinasi.

Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Vaksinasi COVID-19

Pada uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai signifikan 0.040 yang artinya lebih tinggi dari nilai signifikan yang ditentukan ($0.040 < 0.050$) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19.

Reaksi pasar modal pada sebuah peristiwa juga bisa diukur dengan perubahan likuiditas saham yang beredar. Perubahan jumlah saham yang beredar dapat dicari menggunakan *Trading Volume Activity*. Pada penelitian ini, *Trading Volume Activity* sebelum dilakukannya vaksinasi COVID-19 memiliki nilai yang cukup tinggi yang disebabkan oleh adanya permintaan pasar yang tinggi pada perusahaan *healthcare* dan perusahaan perbankan. Hal ini menandakan bahwa

pengumuman tersebut memang diserap oleh para investor sebagai informasi dengan berita baik bagi mereka yang nantinya akan memberikan sebuah keuntungan yang tinggi karena volume yang tinggi akan mempengaruhi besaran nilai saham. Sementara nilai Trading Volume Activity sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 mengalami penurunan yang kemungkinan disebabkan oleh dua hal. Pertama karena beberapa perusahaan memiliki harga saham yang terlalu tinggi dan kedua karena jumlah saham yang beredar terlalu sedikit.

Harga saham yang terlalu tinggi nantinya dapat membuat permintaan saham para investor mengalami penurunan sehingga akan membuat para investor memilih saham yang harganya lebih rendah karena jika para investor menanamkan modalnya pada saat harga saham sedang diatas harga wajarnya, kemungkinan besar harga pasarnya akan mengalami penurunan kembali setelahnya mengalami kenaikan yang cukup drastis. Hal ini yang mengakibatkan penurunan pada jumlah permintaan dibandingkan dengan penjualannya, sehingga volume perdagangan menurun.

Faktor lain yang dapat disangkutkan dengan fenomena yaitu penurunan permintaan para investor juga diakibatkan oleh adanya informasi mengenai vaksin gratis bagi masyarakat Indonesia yang dinyatakan oleh Presiden RI yaitu Bapak Joko Widodo, sehingga para investor beranggapan bahwa perusahaan yang terlibat program vaksinasi ini tidak akan menguntungkan bagi mereka ke depannya.

D. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan pada Abnormal Return sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa peristiwa dilakukannya vaksinasi COVID-19 memiliki informasi yang memberikan dampak terhadap reaksi pasar, sehingga dapat menimbulkan perubahan Abnormal Return. Dengan adanya reaksi pasar tersebut, maka Abnormal Return pada peristiwa sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 termasuk efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat. Namun pada periode sebelum dilakukannya vaksinasi COVID-19 bergerak diarah yang positif karena para investor beranggapan bahwa program vaksin ini akan membantu proses pemulihan perekonomian nasional yang akan memberikan sebuah keuntungan bagi para investor jika perekonomian nasional membaik. Sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19, nilai Abnormal Return mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya informasi yang disebutkan oleh Presiden Joko Widodo tentang vaksinasi COVID-19 akan diberikan secara gratis kepada masyarakat yang membuat para investor beranggapan bahwa perusahaan healthcare dan perbankan tidak akan memberikan keuntungan kepada mereka.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada Trading Volume Activity sebelum dan sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19. Sebelum dilakukannya vaksinasi nilai Trading Volume Activity mengalami peningkatan karena adanya peningkatan permintaan dari para investor. Namun nilai Trading Volume Activity sesudah dilakukannya vaksinasi COVID-19 justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga saham yang membuat para investor lebih memilih saham yang harganya lebih rendah, dan juga disebabkan oleh informasi yang disebutkan Presiden Joko Widodo tentang vaksinasi gratis yang diberikan kepada masyarakat, yang akhirnya membuat para investor menganggap bahwa perusahaan-perusahaan healthcare dan perbankan tidak akan memberikan keuntungan bagi mereka.

Daftar Pustaka

- [1] Adrian, d. K. (2021, May 19). Informasi Berbagai Vaksin COVID-19 di Indonesia. Retrieved from ALODOKTER: <https://www.alodokter.com/informasi-berbagai-vaksin-covid-19-di-indonesia>
- [2] Arikunto, D. S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Cindy S., Dion D. & Diyan L. (2016). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Sesudah Pilkada Serentak 9 Desember 2015, 77-79.
- [4] Fahrizal A. & Nadia A. (2014). ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL RETURN, TRADING VOLUME, 41-42.
- [5] Franedy, R. (2021, January 5). Jokowi Disuntik Vaksin Covid-19 13 Januari 2021, Anda

- Siap? Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210105142226-37-213622/jokowi-disuntik-vaksin-covid-19-13-januari-2021-anda-siap>
- [6] Iin Indarti & Desti Mulyani. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split.
- [7] Jogiyanto, H. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Nadhila A. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa January Effect di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017), 10-14
- [9] Pane, d. M. (2021, May 3). COVID-19. Retrieved from ALODOKTER: <https://www.alodokter.com/covid-19>
- [10] Rizkia Nur & Moh. Didik. (2015). ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SETELAH PEMILIHAN PRESIDEN SECARA LANGSUNG 9 JULI 2014 (STUDI KASUS PADA SAHAM LQ-45), 5-9
- [11] Samsul, M. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- [12] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suryawijaya & Setiawan. (1998). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996). 137-153.
- [14] Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- [15] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung. 1 (2). 147-153